

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan di bawah ini:

1. Hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi hasil belajar matematikanya dibandingkan dengan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil pengujian lanjutan ternyata bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi hasil belajar matematikanya jika dibelajarkan dengan strategi tutor sebaya dibandingkan dengan siswa yang memiliki interaksi kompetitif jika dibelajarkan dengan strategi tutor sebaya, dan hasil belajar matematika siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif yang dibelajarkan dengan strategi ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini, hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan strategi tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru matematika untuk menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya menitikberatkan kerja sama antara sesama siswa dalam pembelajaran matematika. Pada strategi ini siswa yang telah menguasai materi pelajaran dapat menjadi tutor kepada temanya yang belum menguasai atau sebaliknya siswa yang belum menguasai dapat meminta bantuan kepada teman yang telah menguasainya terlebih dahulu. Melalui kegiatan tutorial yang demikian akan terjadi komunikasi yang meliputi penyampaian ide, konsep, gagasan atau prosedur kerja dalam pemecahan masalah pelajaran.

Kemampuan mengkomunikasikan ide, pikiran ataupun pendapat sangatlah penting, sesuai dengan tuntutan keterbukaan dan akuntabilitas kepada berbagai pihak. Siswa diberi kesempatan mengorganisasikan pemikiran dan ide matematika dengan cara mengkomunikasikannya, mengkomunikasikan pemikiran matematika mereka secara logis dan jelas kepada teman-teman, guru dan orang lain, menganalisa dan mengevaluasi pemikiran matematika orang lain, dan menggunakan bahasa matematika untuk menyatakan ide-ide mereka dengan tepat. Kesempatan ini dapat disediakan bagi siswa pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan

strategi pembelajaran tutor sebaya. Demikian juga kemampuan berpikir matematis yang berdasarkan pertimbangan logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif juga dapat dengan sendirinya terlatih melalui penggunaan strategi ini. Hasil belajar (kemampuan intelektual) matematika meningkat dengan penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya ini, juga dapat meningkatkan kemampuan lain berupa keterampilan dan sikap seorang matematis yang harus dimiliki oleh seseorang yang telah belajar matematika.

Penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya ini siswa diberi kesempatan memperbaiki kesalahan/kekeliruan yang dibuatnya. Kesalahan yang dilakukan seorang siswa dapat digunakan sebagai bagian dari proses menyadarkan mereka akan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan para siswa. Tugas memperbaiki ini bukan dimaksudkan untuk menghukum para siswa yang salah, namun dimaksudkan sebagai bagian untuk menunjukkan dan menyadarkan mereka agar lain kali tidak terulang dan mereka sendiri dapat mengetahui dan menemukan kesalahannya sendiri serta untuk memperkuat konsep yang telah mereka ketahui.

Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran tutor sebaya terbukti lebih tinggi dari strategi pembelajaran ekspositori. Hasil temuan penelitian ini perlu disosialisasikan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran matematika. Sosialisasi temuan penelitian ini dapat dilakukan lewat seminar, lokakarya atau pendidikan dan latihan. Upaya sosialisasikan hasil temuan penelitian ini dilakukan dengan cara menjadikan hasil temuan ini sebagai makalah pada seminar dan lokakarya tentang strategi pembelajaran matematika.

Memperkenalkan strategi pembelajaran tutor sebaya melalui pendidikan dan latihan kepada guru-guru dan kepala sekolah sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika. Perlu diadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru tentang pemilihan strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran matematika tersebut. Termasuk memperkenalkan strategi pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran matematika, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran tutor sebaya terbukti memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Guru-guru SD Negeri Kelurahan Gundaling I Berastagi secara keseluruhan masih mengeluhkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, oleh karena itu guru-guru harus membenahi diri dalam pemilihan strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajarannya dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok kerja guru. Usaha memperkenalkan strategi pembelajaran tutor sebaya dilakukan lewat simulasi mengajar dengan strategi pembelajaran tutor sebaya atau praktek langsung di kelas dan guru-guru yang lain sebagai observernya. Dengan cara seperti ini guru-guru dapat mengamati langsung dan dapat melihat langkah-langkah dan kegiatan yang dilakukan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya ini, sehingga dapat menerapkannya di kelas yang diasuhnya. Melalui wadah KKG, guru berlatih memilih serta menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengakomodir karakteristik

siswa SD. Salah satunya guru dilatih dan berlatih menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan simpulan kedua, bahwa karakteristik siswa berupa kecenderungan dalam berinteraksi sosial dengan sesamanya terbukti memberi pengaruh dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru matematika untuk memahami kondisi siswa agar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif memiliki hasil belajar matematika minimal sama dengan siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dengan cara mengupayakan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan cocok untuk siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.

Interaksi sosial kooperatif maupun kompetitif memiliki keunggulan masing-masing. Dengan mengembangkan interaksi sosial kooperatif siswa akan terlatih untuk menghargai orang lain, lebih dapat menerima kesalahannya sehingga dapat diperbaikinya, kepedulianya kepada orang lain semakin tinggi dan egoisme dalam dirinya dapat dikurangi. Dengan mengembangkan interaksi sosial kompetitif juga dapat melatih diri siswa cepat mandiri dan memiliki semangat juang yang tinggi. Namun sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, disamping mereka memiliki pengetahuan tentang matematika juga mereka memiliki sikap yang matematis dan mampu berkomunikasi dengan orang lain. Untuk itu perlu dikembangkan sikap

solidaritas antara sesama siswa sehingga antara kemampuan intelektual dengan sikap dan keterampilan seimbang.

Sejalan dengan perlunya dikembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa, perlu dikembangkan pendekatan yang berbasis kerja sama, kebersamaan, dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kerja sama, dan kemampuan bernegosiasi, berkomunikasi serta kemampuan mengambil keputusan. Kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran merupakan kerja sama di antara para siswa untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa turut serta mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Untuk itu bagi pengelola sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa khususnya tipe interaksi sosial siswa pada saat penerimaan siswa baru. Sehingga guru sidini mungkin dapat menyesuaikan starategi pembelajaran dengan karakteristik siswa tersebut.

Para guru perlu dibekali seperangkat pengetahuan tentang karakteristik siswa yang salah satunya kecendrungan siswa berinteraksi sosial dengan sesamanya dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan dibekalnya guru tentang pengetahuan karakteristik siswa guru dapat menyadari dan memahami karakter siswa tersebut. Bagi sekolah-sekolah yang mampu dapat menyediakan psikolog sebagai mitra guru terutama untuk memahami karakteristik siswa.

Siswa di SD yang ada di kelurahan Gundaling I, setiap tingkat hanya satu lokal dan tidak memungkinkan memilah-milah siswa sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar

dapat mengakomodir semua keunggulan dan mengeliminasi kelemahan siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru, kepala sekolah dan pegawai satuan pendidikan perlu dibekali pengetahuan mengidentifikasi sejumlah strategi pembelajaran yang cocok dengan strategi pembelajaran tertentu.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi hasil belajarnya apabila diajar dengan strategi pembelajaran tutor sebaya dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Demikian juga hasil belajar matematika siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Memperhatikan interaksi antara strategi pembelajaran dengan interaksi sosial siswa, maka guru harus lebih bijaksana dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam membelajarkan siswanya. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada suatu strategi pembelajaran yang sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik materi pembelajaran. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru mata pelajaran matematika untuk memilih strategi pembelajaran tutor sebaya dalam membelajarkan siswanya. Sesuai dengan hasil penelitian, dapat diaplikasikan dalam

merancang pembelajaran disesuaikan dengan memperhatikan karakteristik siswa dimana siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dalam belajar matematika akan lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya. Bagi siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif perlu diadakan pendekatan kepada siswa agar dapat merubah perilakunya untuk dapat bekerja sama dengan sesama siswa yang lainnya, supaya perolehan hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif ini minimal sama dengan siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif.

Perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal bagi upaya perbaikan kualitas hasil belajar. Ini berarti bahwa perbaikan kualitas hasil belajar siswa haruslah diawali dari perbaikan kualitas rancangan pembelajaran. Menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu upaya perbaikan kualitas hasil belajar. Guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya seperti yang termuat pada bab II dan karakteristik siswa menjadi titik acuan dalam menerapkan rancangan tersebut.

Dalam merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran tutor sebaya, diperlukan penataan yang tepat agar terjadi kerja sama yang efektif, siswa terlibat aktif, dan suasana pembelajaran tenang sehingga kelas yang lain tidak terganggu. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran dikelas harus dapat menciptakan stimulus agar siswa dapat bekerja sama dan terlibat aktif dalam setiap langkah pembelajaran yang direncanakan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Materi pelajaran matematika yang bersifat pengulangan dan di dalam kelas yang akan dibelajarkan terdapat beberapa siswa yang memiliki potensi untuk membantu memberikan penjelasan kepada temannya, disarankan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya ini agar hasil belajar matematika siswa tersebut lebih tinggi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang memiliki interaksi sosial koperatif, startegi pembelajaran tutor sebaya ini sabagai salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, di samping itu dengan strategi pembelajaran ini siswa akan lebih terlatih dan terbiasa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahannya demikian juga disarankan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk membelajarkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif agar hasil belajarnya lebih tinggi.
3. Sebaiknya sebelum menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya, guru harus memperkenalkan hal-hal yang akan dilakukan siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat beradaptasi, tidak kaku dan mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan dan yang perlu dihindari.
4. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu disarankan bagi kepala sekolah untuk melatih guru-guru dalam pemilihan strategi

pembelajaran dan meningkatkan pengawasan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Demikian juga bagi kepala dinas Pendidikan Kabupaten Karo perlu mengadakan pendidikan dan pelatihan secara rutin untuk memperkenalkan hasil-hasil penelitian pendidikan kepada guru dan kepala sekolah, yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini salah satu hasil penelitian yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD kelas VI dengan penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya bagi siswa yang memiliki interaksi sosial koperatif dan strategi pembelajaran ekspositori bagi siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.

5. Populasi dan sampel yang dilibatkan pada penelitian jumlahnya kecil, untuk itu disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjut yang jumlah populasi dan sampelnya lebih besar.
6. Untuk penelitian lanjutan pada penerapan strategi pembelajaran di samping kepada guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada siswa bagaimana mekanisme strategi pembelajaran tutor sebaya ini dan apa yang pantas dan yang tidak pantas dilakukan agar saat penelitian berlangsung kejangalan dan kekakuan dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan.